

BAB II

GAMBARAN UMUM BUKU *LEADERSHIP GOLDEN WAYS*

A. Biografi Mario Teguh

Mario Teguh, lahir di Makassar, 5 Maret 1956, umur 56 tahun. Beliau adalah seorang motivator dan konsultan asal Indonesia. Nama aslinya adalah Sis Maryono Teguh, namun saat tampil di depan publik, ia menggunakan nama Mario Teguh, anak dari ayah Gozali Teguh seorang tentara keturunan Jawa-China dan ibu Siti Maria keturunan Arab-Bugis, mempunyai istri yang bernama Linna, beliau dikaruniai seorang putri yang bernama Audrey Teguh dan putranya Marco Teguh. Beliau beragama Islam. Meraih gelar Sarjana Pendidikan dari IKIP Malang. Mario Teguh sempat bekerja di Citibank, kemudian mendirikan *Bussiness Effectiveness Consultant, Exnal Corp.* menjabat sebagai CEO (*Chief Executive Officer*) dan senior Consultan. Beliau juga membentuk komunitas *Mario Teguh Super Club* (MTSC).

Di tahun 2003 Mario Teguh mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia, (MURI), sebagai penyelenggara seminar berhadiah mobil pertama di Indonesia. Pada tahun 2010 kembali meraih penghargaan dari Museum Rekor Indonesia sebagai motivator dengan halaman penggemar *facebook* terbesar di dunia. Tahun 2010 kembali meraih penghargaan dari Museum Rekor Indonesia, MURI, sebagai Motivator dengan *Facebook Fans* terbesar di dunia.

Di tahun 2010, Beliau terpilih sebagai satu dari 8 Tokoh Perubahan 2009 versi Republika surat kabar yang terbit di Jakarta. Sebelumnya Beliau

membawakan acara bertajuk *Business Art* di O'Channel. Kemudian namanya semakin dikenal luas oleh masyarakat ketika ia membawakan acara *Mario Teguh Golden Ways* di Metro TV. Pada saat ini Mario Teguh dikenal sebagai salah satu motivator termahal di Indonesia.

I. Pengalaman Karir

- a. *BIMC as Head of Manager, Zamre Ab. Wahab*
- b. *Citibank Indonesia (1983 – 1986) as Head of Sales*
- c. *BSB Bank (1986 – 1989) as Manager Business Development*
- d. *Aspac Bank (1990 – 1994) as Vice President Marketing & Organization Development*
- e. *Exnal Corp Jakarta (1994 – present) as CEO, Senior Consultant, Spesialisasi : Business Effectiveness Consultant*

II. Pendidikan

- a. *Jurusan Arsitektur New Trier West High (setingkat SMA) di Chicago, Amerika Serikat, 1975.*
- b. *Jurusan Linguistik dan Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang (S-1).*
- c. *Jurusan International Business, Sophia University, Tokyo, Jepang.*
- d. *Jurusan Operations Systems, Indiana University, Amerika Serikat, 1983 (MBA).*

III. Adapun buku yang sudah ditulis dan diterbitkan yaitu:

- a. *Becoming a Star (2006)*
- b. *One Million Second Chances (2006)*

c. *Life Changer* (2009)

d. *Leadership Golden Ways* (2009)

IV. Tujuan Penulisan buku Mario Teguh “*Leadership Golden Ways*”

Dikatakan dalam kata pengantarnya bahwa harapan dari penulisan ini, pembaca dapat termotivasi untuk melibatkan pikiran, rasa dan tindakan dalam menyejahterakan, membahagiakan, dan mencemerlangkan diri, keluarga, dan orang-orang yang berada di bawah kepemimpinan. Dengan adanya buku *Leadership Golden Ways* ini berharap menjadi salah satu pendamping atau acuan dalam keefektifan proses pencapaian kesejahteraan, kebahagiaan dan kecemerlangan para pemimpin. Mario Teguh berpesan dalam kata pengantarnya bahwa semua kepemimpinan adalah kepemimpinan pribadi, sehingga tidak ada pribadi yang bisa mengharapkan dirinya menghasilkan kinerja organisasi yang baik tanpa menjadikan diri pribadinya sebagai penyebab utama tergelorakannya semangat dan tertatanya semua proses kerja (Mario Teguh: 2009).

B. Isi Ringkas dari buku Mario Teguh *Leadership Golden Ways*

Leadership golden Ways, jalan-jalan keemasan kepemimpinan merupakan judul dari salah satu buku Mario Teguh, apabila diartikan dari kata-kata di atas adalah: Jalan-jalan keemasan berarti jalan yang cemerlang, jalan yang memberikan kesuksesan, jalan kemudahan dan sebagainya. Dalam buku Mario Teguh *Leadership Golden Ways* terdapat 24 point yang menjadi pembahasan di dalamnya, di bawah ini adalah ringkasan dari tiap-tiap point:

1) *Leadership Golden Ways*, Kepemimpinan Dengan Jalan-Jalan Keemasan

Seorang pemimpin mencapai kualitas keemasannya dengan menjadikan dirinya pelayan bagi kebaikan hidup mereka yang dipimpinnya. Dia melihat kedudukan sebagai *platform* kewenangan yang memampukannya untuk meneladankan kebaikan dan perbaikan kehidupan kepada sebanyak mungkin orang. Dia tidak menjadikan kedudukannya sebagai pengharus bagi orang lain untuk melayaninya. Dia mengharuskan dirinya untuk selalu mengingat bahwa kedudukan adalah tanggung-jawabnya. Dia setia kepada yang benar. Itulah sebabnya dia berupaya keras menjaga tindakannya sendiri untuk setia kepada yang dituntutnya dari orang lain, karena hal itu adalah penentu tingkat hormat dari bawahannya. Kepentingan utama dari semua pemegang kepentingan dalam tugas-tugas pelayanan kepemimpinannya adalah kehidupan yang lebih baik. Dan dia mengetahui dengan pasti bahwa dia yang bekerja dengan tujuan kebaikan akan diuji kesetiaannya kepada yang benar.

2) *Leadership Resilience*, Ketahanan Kepemimpinan

Keberhasilan tanpa perencanaan lebih cocok disebut kebetulan. Dan sebuah kebetulan sulit untuk diulangi, apalagi untuk jangka waktu yang lebih panjang. Perencanaan memang tidak menjamin keberhasilan dalam mengelola kompleksitas kehidupan usaha. Akan tetapi, bagi sebuah keberhasilan untuk dapat disebut keberhasilan, diharuskan adanya perencanaan. Orang yang bekerja tanpa rencana untuk berhasil, akan berlaku seperti orang yang berencana untuk gagal, karena kompleksitas

kehidupan usaha bisa melupakan keharusan-keharusan baku dalam berbisnis. Ketahanan kepemimpinan sebuah organisasi sangat bergantung kepada kesungguhan pemimpinnya untuk mengulangi keberhasilan, dan tidak mengulangi kegagalan.

3) *The Dream Maker*, Pembuat Impian

Sebetulnya, orang-orang yang sedang aktif dalam kesibukan yang tidak disemangati untuk mencapai sebuah impian tertentu, hampir sama efektifnya dengan orang tidur dan sedang bermimpi bekerja keras. Itulah sebabnya, seorang pemimpin menjadi sangat menarik, berwibawa, bahkan karismatik apabila dia menjadi jalan bagi tercapainya impian-impian para bawahannya. Sayangnya, tidak jarang terjadi, impian itu semua sirna apabila ternyata kemudian sang pemimpin tidak lagi menjanjikan tercapainya impian para bawahannya. organisasinya terkecewakan. Mereka patah hati, dengan kepedihan yang sebanding dengan tingginya impian yang tadinya disngkutkan pada pundak sang pemimpin. Dia terlupakan dari nilai-nilai baik yang telah menjadikannya yang terpilih. Dia tidak lagi setia kepada yang benar. Itu sebabnya, tidak ada yang lebih berbahaya daripada seorang pemimpin yang lupa mengapa dia diangkat menjadi pemimpin.

4) *Walk The Talk*, Melakukan Yang Anda Katakan

Integritas adalah kualitas kepemimpinan pertama. Semua sistem dan prosedur kontrol dalam organisasi ditemukan dan digunakan karena orang memiliki kecenderungan untuk bertindak jauh dari kualitas kata-kata

dan janjinya. Dengan kontrol tersebut telah berhasil membangun sebuah tingkat kepastian operasi yang lebih baik, karena orang bereaksi baik terhadap hadiah dan hukuman. Apabila yang benar adalah yang dikatakan oleh seorang pemimpin, maka kebenaran jugalah yang harus dilakukannya. Hanya dengannya, organisasi dan kepemimpinannya akan berjalan seirama dan sesemangat menuju kejayaan yang dijanjikannya. Amanat kepemimpinannya mengharuskan dirinya menggunakan kebaikan yang diterimanya, sebagai standar kebaikan yang diupayakannya bagi mereka yang dipimpinnya.

5) *Trusted Leader*, Pemimpin Yang Dipercaya

Satu-satunya hal yang lebih sulit daripada melakukan hal-hal yang besar adalah memimpin pelaksanaan dari hal-hal yang besar. Disebut sebagai pemimpin karena memiliki kepekaan terhadap rasa akan hasil yang nyata, yang dengannya seolah mengetahui dengan pasti bahwa satu tindakan harus dikerjakan sebelum tindakan-tindakan yang lain. Kepercayaan masih tetap menduduki tempat teratas sebagai penentu keberhasilan usaha. Kepercayaan yang diberikan oleh anggota organisasi kepada seorang pemimpin datang dari perasaan terpastikan, dalam mempercayakan proses memimpin pencapaian tujuan bersama kepadanya. Kepercayaan itu menjadi demikian bernilai karena ia adalah sebuah bentuk penyerahan kewenangan dari banyak orang kepada satu orang untuk memastikan pencapaian keadaan yang lebih baik pada masa mendatang.

6) *Riding The Waves, Menari-Apung Di Atas Ombak*

Seorang pemimpin menggunakan kebebasan di dalam batasan untuk memperbesar kebebasannya. Seorang peselancar tidak akan bisa membangun keindahan menari-apung di atas ombak-ombak yang lebih kecil. Demikian juga dengan seorang pemimpin. Dia akan diuntungkan oleh pengalaman mengelola organisasi-organisasi yang lebih kecil dengan baik, lalu membesarkannya untuk menjadi kegiatan-kegiatan yang menyejahterakan semua pemegang kepentingannya. Namun, tidak seperti peselancar, keefektifan seorang pemimpin tidak selalu diukur dari ukuran organisasi yang dipimpinnya. Mereka dinilai, terutama, dari besarnya dampak yang disebabkan. Dan dampak terbaik yang bisa disumbangkannya sebagai seorang pemimpin adalah peningkatan kualitas hidup dari para pemegang kepentingannya. Tidak ada pemimpin yang lebih merusak daripada dia yang meneladankan kelemahan hati.

7) *Leadership Driving Actions: See, Switch, Turn, Gas, or Broke.*

Tindakan-tindakan kepemimpinan: Lihat, Sesuaikan, Belok, Gas, atau Rem. Meskipun kelihatannya sederhana, tidak boleh dilupakan bahwa untuk memimpin perusahaan dengan efektif, harus menggunakan lima tindakan utama yang juga digunakan dalam mengendarai mobil. Apabila terdapat pengurangan terhadap salah satu tindakan itu dari koleksi tindakan kepemimpinan, keadaan organisasi tidak akan sampai kepada tujuannya dalam keadaan terbaik.

- 8) *Leading What Is Possible to Achieve What Was Impossible*. Memimpin dengan yang Mungkin untuk Mencapai yang Tadinya Tidak Mungkin.

Tuntutan-tuntutan kepada kepemimpinan memang sering tidak masuk akal dan bahkan sering terasa tidak mungkin didekati. Akan tetapi, apabila pemimpin bisa menemukan kekuatan dari yang mungkin dilakukan dan bisa mencapai yang tadinya bisa untuk dicapai. Disebut sebagai pemimpin karena mampu mengupayakan peningkatan nilai dari yang ada, untuk membangun nilai-nilai yang tadinya belum ada. Sebetulnya, setiap pribadi adalah hebat, pada sebagian yang lain, kehebatan itu telah menjadi haknya karena kebiasaannya untuk melakukan hal-hal kecil dengan kesungguhan-kesungguhan besar. Oleh karena itu, hargailah yang mungkin bisa dilakukan, karena di dalamnya dijanjikan pencapaian dari hal-hal yang tadinya tampak sebagai sebuah ketidakmungkinan.

- 9) *10 Key Questions for Leaders of Creativity*. 10 Pertanyaan Kunci Bagi Para Pemimpin Kreativitas.

Kreatifitas adalah kompetensi untuk mendatangkan sesuatu yang baru. Sedangkan inovasi adalah kreatifitas yang mendatangkan pertumbuhan nilai. Sebuah organisasi tidak mungkin bisa bergerak mendekati bentuk kreatifitas apa pun, apabila sang pemimpin menjadikan dirinya sendiri sebagai contoh utama dalam penolakan terhadap cara-cara yang lebih baik. Terdapat 10 Jawaban dalam pertanyaan di dalam point ini yang sangat berperan dalam meningkatkan keberhasilan seorang

pemimpin dalam membangun sebuah organisasi. 10 pertanyaan tersebut adalah:

- a. Apabila sedang mengalami masalah karena persaingan, mengapakah para pesaing tidak mengalami masalah yang sama?
- b. Berapakah jumlah klien besar yang meninggalkan kita dan menggantikan kita dengan produk atau pelayanan dari pesaing kita? Apakah alasan mereka untuk tidak meneruskan hubungan bisnis mereka dengan kita?
- c. Apa yang harus dilakukan untuk membuat masalah yang sedang dihadapi menjadi sebuah masalah yang cantik, yaitu yang justru dapat mengharuskan perubahan pada sikap, pemikiran, dan pada cara-cara yang meningkatkan kemampuan kita untuk menggembirakan pelanggan?
- d. Apakah lima hal utama, yang apabila terus dilakukan, bisa membuat kita terhapus dari persaingan?
- e. Saat kita menyusun anggaran usaha, adakah asumsi-asumsi yang masih memerlukan pengujian objektivitas?
- f. Apakah yang harus dilakukan untuk memungkinkan karyawan mencapai hasil kerja yang super dan mereka mencapainya dengan gembira?
- g. Apakah definisi paling sederhana dari masalah saat ini?
- h. Apakah ada cara yang lebih baik untuk melakukan apa yang sedang dilakukan sekarang, walaupun cara kita sekarang sudah sangat baik?

- i. Apa yang harus dilakukan untuk mencapai target usaha dalam separo waktu dari yang kita rencanakan sebelumnya?
- j. Apakah yang dilakukan apabila kita tidak dibatasi oleh ruang dan waktu?

10) *Mastering Conflict Resolution*. Menjadi Ahli Dalam menyelesaikan konflik.

Selama ada perbedaan kepentingan diantara manusia, konflik adalah sebuah keniscayaan yang bahkan wajar. Sebaliknya, tidak adanya konflik dalam sebuah organisasi justru harus mengkhawatirkan, karena “kedamaian” itu bisa jadi adalah sebuah tanda bahwa organisasi oleh orang-orang yang “berkonspirasi” untuk tidak melebihi kontribusi. Konflik adalah indikasi adanya dinamika organisasi, akan tetapi tidak semua konflik itu sehat. Konflik memiliki dua sisi: yang pertama merusak, yang kedua membangun. Maka, pastikanlah, jika terjadi sebuah konflik, berpihalkah kepada satu sisi yang paling penting bagi keberhasilan kepemimpinan, yaitu perubahan yang menghasilkan nilai bagi kebaikan semua yang dilayani.

11) *Steering Off A crisis*. Menghindari Masuk Ke dalam Krisis.

Saat ini, semua beroperasi dalam buah keadaan yang tidak mudah. Kualitas pertimbangan dan keefektifan kepemimpinan sedang diuji untuk tampil prima dan berhasil mengapung di atas kecenderungan pasar yang melemah. Perhatikan dan dahulukanlah yang harus didahulukan. Hindarkanlah melakukan yang seharusnya tidak dilakukan. Keunggulan

bersaing yang paling kuat pada masa yang lebih panjang adalah hubungan yang dekat dan emosional antara pemimpin dan bawahannya. Akan tetapi, seorang pemimpin tidak akan mampu membangun hubungan dengan kualitas seperti itu hanya melalui produk, teknologi, dan harga murah saja. Seorang pemimpin membutuhkan organisasi dengan ketrampilan pribadi yang super untuk membangun perekatan emosional yang kuat itu yang disebut sebagai kesetiaan eksklusif pelanggan. Dengannya, seorang pemimpin tidak akan memasuki masa krisis yang dialami oleh para pesaingnya, selama pelanggan melanjutkan hubungan pembelian mereka.

12) *Service Is A Career Currency*. Pelayanan Adalah Mata Uang Karir.

Pelayanan adalah mata uang yang digunakan untuk membiayai peningkatan karir kerja keras, dalam membangun sebuah karir yang cemerlang bukan hanya untuk mencapai kesejahteraan kehidupan pribadi, melainkan juga untuk membangun sebuah nilai yang signifikan bagi keberadaan pribadi setiap orang dalam bisnis dan kemasyarakatan. Lampauilah harapan-harapan dasar dari orang lain mengenai kualitas pelayanan yang mereka harapkan dari pemimpin. Kejutkanlah mereka dengan tindakan-tindakan yang melampaui harapan mereka.

13) *Do The Best You Can Now*, Lakukanlah yang Terbaik Sekarang.

Jika seseorang mengerjakan sesuatu tidak dengan kesungguhan dan cara yang sebaik-baiknya, dia harus memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukannya lagi nanti, saat terbukti bahwa hasil kerja dengan sikap dan cara seperti itu menghasilkan sesuatu yang tidak cukup baik.

Jadi, harus sekarang. Mulailah dari yang dekat. Mulailah dari yang mudah. Mulailah sekarang. Lakukanlah apapun dengan kesungguhan dan cara-cara yang sebaik-baiknya, karena anda tidak ingin menggunakan waktu anda nanti untuk melakukannya lagi, karena hasil yang tidak baik.

14) *Going Back to Super Basics*. Kembali Ke Dasar-Dasar yang Super.

Hal ini harus dilakukan untuk memungkinkan tercapainya semua yang diinginkan. Tindakan selanjutnya yaitu harus kembali ke dasar-dasar yang memang sangat penting saja bagi keberhasilan karir, bisnis, dan kehidupan. Hari ini adalah saat yang baik untuk melepaskan diri dari yang kompleks dan yang kelihatannya canggih, tetapi yang tidak menghasilkan, dan kembali kepada dasar-dasar sederhana yang efektif, yang tajam. Diantaranya, apa pun yang anda lakukan, lakukanlah dengan sebaik mungkin. Jangan pernah lakukan apa pun yang bisa dilakukan oleh orang lain. Berfokuslah kepada kekuatan anda. Berbicaralah lebih sedikit dari yang perlu. Carilah selalu kemungkinan baik dari setiap kesulitan. Jangan percaya kepada orang telanjang yang menjanjikan baju baru kepada anda. Apabila yang anda lakukan adalah kebaikan, maka kebaikanlah yang akan mencarikan jalan bagi anda.

15) *Leadership Imagination*. Imajinasi Kepemimpinan.

Intelektualitas dan pendidikan tidak mendahului imajinasi. Itulah sebabnya Albert Einstein mengatakan bahwa imajinasi adalah sebuah kualitas yang lebih penting daripada pengetahuan. Semua penggunaan bakat, intelektualitas, pendidikan, dan pengalaman ditentukan arahnya

oleh apa yang dibayangkan dalam pikiran. Keindahan masa depan sebuah organisasi hanya seindah imajinasi para pemimpinnya. Kemampuan imajinasi bisa saja berupa sebuah bakat. Akan tetapi, lebih sering kemampuan itu merupakan sebuah kecenderungan yang menguat dan berperan karena keputusan pribadi. Pada proses kepemimpinan, imajinasi sang pemimpin merupakan pemberi izin bagi pencapaian kualitas perencanaan dan investasi pada kualitas proses usaha yang prima, karena imajinasi sang pemimpin adalah mercusuar bagi semua proses dalam keseharian kerja organisasinya.

16) *SFC: Simplicity, Fit, and Connectivity*. Kesederhanaan, Kesesuaian, dan keterhubungan.

a. *Simplicity*, kesederhanaan.

Di puncak semua kesempurnaan terletak sebuah kesederhanaan. Anda akan cepat mengenali sebuah kesederhanaan apabila anda merasakan dampaknya yang kuat, yang kemudahannya mengejutkan anda, dan apabila kesederhanaan itu membuka kemungkinan-kemungkinan lain bagi anda.

b. *Fit*, kesesuaian.

Salah satu tantangan kepemimpinan yang paling berat adalah memastikan bahwa strategi anda cocok dengan semua komponen pembentuk model bisnis anda, seperti rancangan dan budaya organisasi, sifat para pembeli, kebiasaan para penyedia, dan tuntutan pemegang kepentingan yang lain. Namun, anda tidak bisa

berharap bahwa kesesuaian itu akan tercapai dengan otomatis. Anda perlu bersikap dan berlaku tegas untuk mengharuskan perubahan dalam organisasi.

c. *Connectivity*, keterhubungan.

Hari ini, semua beroperasi dalam sebuah ekonomi jaringan. Dan kata kuncinya adalah keterhubungan. Oleh sebab itu, apabila keinginan pencapaian keberadaan pasar yang terhormat, perlu menjadikan diri dan bisnis mudah ditemukan dalam kompleksitas jaringan hubungan pribadi dan bisnis di kota, Negara, dan dunia saat ini.

17) *Trust Is A Risk Game*. Kepercayaan adalah permainan resiko.

Anda akan menjadi apa yang anda yakini. Yang anda yakini akan menentukan pola pikiran anda. Pola pikir anda akan menentukan pola tindakan anda, yang seterusnya akan menjadi kebiasaan anda. Apabila anda tidak yakin bahwa yang sedang anda kerjakan sekarang akan menjadikan diri anda pribadi impian anda, itu adalah alasan mengapa anda berlambat-lambat dalam keluhan. Sebuah pribadi adalah ongokan anggapan. Anggapan yang tepat akan menjadikannya sebuah ongokan emas.

18) *Leadership Inaction*. Kepemimpinan Tanpa Tindakan.

Tidak adanya tindakan bisa jadi adalah bentuk tindakan terbesar yang ada dalam kehidupan kepemimpinan. Tidak jarang, pribadi yang diharapkan mendatangkan perubahan yang menyejahterakan organisasi,

justru adalah orang-orang yang memilih untuk tidak bertindak, untuk melindungi keselamatan dirinya sendiri atau karena alasan lain yang sulit dimengerti. Tidak ada apa pun yang bisa dipertahankan untuk tetap sama melalui tidak adanya tindakan.

19) *Survival Management*, Manajemen Penyelamatan.

Seorang pemimpin yang sedang tidak disibukkan oleh pengelolaan pertumbuhan usaha, pasti sedang sibuk dalam manajemen penyelamatan. Esensi dari sebuah program penyelamatan perusahaan adalah upaya tertata untuk mengembalikan keremajaan kemampuan organisasi untuk menghasilkan pendapatan yang baik. Apabila diteliti dengan lebih objektif, sebetulnya keadaan buruk yang sedang dialami oleh perusahaan-perusahaan dalam manajemen penyelamatan, bukanlah sebuah keadaan baru yang muncul dengan mendadak. Keadaan sulit bagi sebuah perusahaan selalu berupa keberlanjutan dari melemahnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi yang diijinkan menguat tanpa intervensi yang segera dan tegas dari para pemimpinnya.

20) *One Song Singer*. Penyanyi Satu Lagu

Tidak ada perusahaan yang bisa berhasil lama hanya dengan satu produk. Memang, akan ada satu atau dua perusahaan yang bisa bertahan cukup lama dengan mengandalkan pendapatan dari satu produk saja. Akan tetapi, akan segera datang masa yang mengharuskan mereka memikirkan pengayaan dari produk mereka agar tampil sebagai penyedia pilihan yang baik dan lebih lengkap dari pelanggan. Pelanggan selalu memperbarui

keinginan dan tuntutan-tuntutan mereka kepada penyedia produk dan pelayanan.

21) *Parochialism*. Penyakit Keterbatasan Pandangan.

Penyakit terbatasnya pandangan karena melakukan sesuatu yang sama, dengan cara-cara yang sama, dengan orang-orang yang sama, di tempat yang sama, untuk jangka waktu yang panjang. *Parochialism* menjadi sangat berbahaya apabila sang pemimpin adalah pribadi yang dominan dan memimpin sebuah organisasi besar yang kompleks. Apabila seorang pemimpin menginginkan pencapaian kecemerlangan bagi organisasinya pada masa mendatang, dia harus menjadikan diri dan organisasinya terhubung secara akrab dengan keadaan yang sedang terjadi. Seorang pemimpin yang akurat adalah seorang pemimpin yang berevolusi: yang selalu memperbarui apa yang diketahuinya, menepatkan sikap-sikapnya, dan selalu memperbaiki keefektifan dari cara-carnya.

22) *Thinking In Before Thinking Out*. Berpikir Ke Dalam Sebelum Berpikir Ke Luar.

Anjuran untuk *thinking Out of the box* berpikir di luar kotak, hanya relevan untuk disampaikan kepada mereka yang telah berpikir dengan baik di dalam kotak itu. Berpikir di luar kotak akan membuka pengertian yang baik mengenai “yang bukan anda”, sehingga anda bisa memulai proses migrasi dari keadaan sekarang menuju keadaan yang lebih baik, yang mewakili kemampuan anda untuk mencapai kelas-kelas yang telah dianggarkan. Itulah sebabnya, pemimpin-pemimpin yang progresif

mengutamakan pengembangan pola pemikiran yang baik pada dirinya dan dalam organisasinya, untuk menemukan potensi-potensi transformasi organisasi yang akan mengedepankan mereka dalam persaingan.

23) *Leading A New Self*. Memimpin Diri yang Baru.

Semua perbaikan pada keefektifan kepemimpinan seseorang, mensyaratkan perbaikan pada kepemimpinan pribadinya sendiri, tidak mungkin tercapai keefektifan tertinggi apabila pemimpin tidak mengetahui alasan untuk melakukan apa yang harus dilakukan, dan mengapa hal itu menjadi keharusan. Akan tetapi, tidak sedikit pribadi yang tumbuh menua dan melemah melalui masalah dan penderitaan, tanpa mengetahui mengapa mereka harus melalui itu semua. Sehingga, seharusnya, jika memang harus menderita, jelaslah mengenai mengapa penderitaan itu perlu. Jelaskanlah kepada diri sendiri mengenai apa yang akan dicapai atau diperbaharui karena dan oleh penderitaan itu.

24) *Becoming an Officer*. Menjadi Seorang Perwira.

Keperwiraan adalah bentuk keberhasilan pribadi tertinggi yang bisa dicapai dalam hidup ini. Karena, seseorang menjadi perwira hanya setelah dia berhasil membebaskan dirinya dari ketertarikan untuk mengejar bintang-bintang palsu yang gemerlapnya tidak bisa menggantikan derajat kemuliaan pribadi. Semua keteraturan, termasuk keteraturan yang mencemerlangkan karir-karir yang terbaik, menemukan kekuatannya dari kesungguhan-kesungguhan rahasia dalam diri pribadi untuk menjadi seorang perwira (Mario Teguh: 2009).